

SURAT TUGAS

121SB.01/LPPM-UBSI/V2022

Tentang

**PENELITIAN YANG DIPUBLIKASIKAN DALAM JURNAL ILMIAH
Periode Maret - Agustus 2022**

**Menulis Pada Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI) Volume 5 Nomor 1 Juni 2022
(ISSN : 2620-7443 | E-ISSN 2621-4695)**

Judul :

**ANALISA PEREDAM INFLASI DI MUARA DATA MELALUI MAPING AREA PADA
JUMLAH UANG BEREDAR**

Menimbang : 1. Bahwa perlu diadakan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bentuk Penelitian.
2. untuk Keperluan pada butir 1 (satu) diatas, maka perlu dibentuk tugas yang berkaitan dengan penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah.

MEMUTUSKAN

Pertama : Menugaskan kepada saudara

Etika Sabariah SE.MM

Sebagai Penulis yang mempublikasikan Penelitiannya pada Jurnal Ilmiah.

Kedua : Mempunyai tugas sbb:

Melaksanakan Tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Jakarta, 9 Mei 2022

LPPM Universitas Bina Sarana Informatika

Ketua



Taufik Baidawi, M.Kom

Tembusan

- Rektor Universitas Bina Sarana Informatika

- Arsip

- Ybs

ANALISA PEREDAM INFLASI DI MUARA DATA MELALUI MAPING AREA PADA JUMLAH UANG BEREDAR

Etika Sabariah, SE.MM

Fakultas Teknik Informatika Universitas Bina Sarana Informatika. Indonesia

Email : etika.esb@bsi.ac.id

Abstract

Inflation is part rutinitas jobs government. Inflation create high cost economic. To problem solving infect inflation is subsidi to not capable the people. But the way this is sometime arise new DWL factor. Goals riset is create development knowledgement teori audit social have character preventif not evaluation that focus to the amount money distributed. Place riset from informatin at internet about regulation government. Data collected passing observation information accident, and literatur review. Limits riset to facor inflation only relevancy timing and famine. Tools that use is basicly teority that testing implementation on the case in the room deduktif. Instrument riset is PBB, kinds jobs, BPJS healty, inflation regional, and probability behavior produsen and konsumen that material to create mapping area as operational variable the testing validitas and reabilitas passing logika reasoning that implementation tekhnik audit social from tracking the amount money distributed to mapping area that, passing is create scenario audit social to pocket data, analytical audit social with mapping area relevancy: 1) identifikasi fluktiatif inventory and price, 2) flow subsidi, 3) correlation BPJS healty with administration asset, as well as recapitulation analytical audit social to estuary pocket data and analytical audit social to inefisiensi market accident because the poor resources

Key Words: *Inflation, Mapping Area, Audit Socila, the amount money distributed, Preventif*

1. PENDAHULUAN

Inflasi adalah bagian yang selalu menjadi perhatian para negara pada bagian detak dan siklus perputarannya. Seperti tugas pekerjaan rumah tangga pemerintahan yang selalu menjadi tugas rutin dan terpenting, sehingga siklusnya selalu dapat dikenali oleh indicator waktu seperti: hari raya keagamaan, tahun baru, musim paceklik yang menyebabkan gagal panen yang menciptakan high cost economy dari sisi agregat ekonomi, dan meningkatnya biaya hidup secara parsial bagi unit-unit usaha dan individual. Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), link metadata SEKI-IHK. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Pengukuran IHK berdasar Consumption

bty Purpose (COICOP), IHK dikelompokkan kedalam tujuh kelompok pengeluaran yaitu: 1) Bahan Makanan, 2) Makanan jadi, minuman dan tembakau, 3) Perumahan, 4) Sandang, 5) Kesehatan, 6) Pendidikan dan olah raga, 7) Transportasi dan komunikasi. Pengelompokan berdasarkan biaya hidup. Disamping pengelompokan berdasar COICOP tersebut, BPS saat ini juga mempublikasikan inflasi berdasarkan pengelompokan lainnya yang dinamakan disagregasi inflasi, yang menghasilkan indicator inflasi yang menggambarkan pengaruh dari factor yang bersifat fundamental, seperti: 1) interaksi permintaan penawaran, 2) lingkungan eksternal, nilai tukar, harga, komoditi internasional, inflasi mitra dagang, ekspektasi inflasi dari pedagang dan konsumen, [1][2]

Data Inflasi dalam Prosentase Bank Indonesia, 2022

| Bulan | Tahun |
|-------|-------|
| | |

| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----------------|------|-----------------|--------------|------|
| 1 | 2.82 | 2.68 | 1.55 | 2.18 |
| 2 | 2.57 | 2.98 | 1.38 | 2.06 |
| 3 | 2.48 | 2.96 | 1.37 | 2.64 |
| 4 | 2.83 | 2.67 | 1.42 | 3.47 |
| 5 | 3.32 | 2.19 | 1.68 | 0 |
| 6 | 3.28 | 1.96 | 1.33 | 0 |
| 7 | 3.32 | 1.54 | 1.52 | 0 |
| 8 | 3.49 | 1.32 | 1.59 | 0 |
| 9 | 3.39 | 1.42 | 1.6 | 0 |
| 10 | 3.13 | 1.44 | 1.66 | 0 |
| 11 | 3 | 1.59 | 1.75 | 0 |
| 12 | 2.72 | 1.68 | 1.87 | 0 |
| Parameter : | | | | |
| Inflasi Rendah | = | dibawah 10%/thn | | |
| Inflasi Sedang | = | berkisar | 10%-30%/thn | |
| Inflasi Berat | = | berkisar | 30%-100%/thn | |

Tabel.1.1. Data Inflasi (%)_Bank Indonesia, 2022

Inflasi dampaknya menyebabkan bertambahnya jumlah kemiskinan dan menurunnya kadar kesejahteraan. Hal tersebut akan memunculkan konflik social jika detak inflasi tersebut tidak segera diatasi

Integrasi Informasi dalam melihat Mapping area untuk mencari sebuah garis merah adalah bagian terpenting untuk mencari sumber akar permasalahan. Untuk itulah terkait dengan masalah inflasi dari masing-masing daerah selalu diwajibkan untuk menginformasikan detak perubahan harga harga kebutuhan di daerahnya masing-masing pada ruang statistik mereka melalui pelaporan IHK (indeks harga konsumen), serta pelaporan factor lain yang menunjukkan kenaikan harga yang berdampak. Bagian integrasi informasi tersebut merupakan bagian dari system informasi manajemen (SIM).

Hartoyo Tri, Hazis dikutip dalam Sabariah, Etika, et al, 2018, Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen,

teknologi dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis, seperti biaya produk, layanan atau strategi bisnis [3]

Keberlanjutan olah informasi didalam koordinasi sistem informasi manajemen akan berlanjut pada ruang akhir yaitu pelaporan, yang disusun melalui olah informasi menggunakan system informasi akuntansi

Priyambodo, Esa dikutip dalam Sabariah, Etika, et al, 2018, Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak eksternal, [3]

Setelah pelaporan dari hasil keluaran system informasi akuntansi selesai maka akan ada proses evaluasi kembali pada pelaporan yang sudah selesai dan siap dipertanggungjawabkan melalui pelaporan audit. Pelaporan audit dibuat melalui banyak proses dengan menggunakan teknik-teknik audit

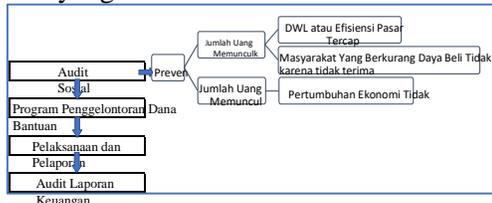
Teknik Audit adalah metode yang digunakan untuk memperoleh bukti audit, antaralainnya: konfirmasi, vouching, inspeksi, cash opname, stock opname dan lain-lain. Dimana untuk melakukan pekerjaan tersebut, maka auditor harus terlebih dahulu mempelajari SOP dari Klien yang terkait dengan sistem akuntansi dan sistem manajemen.

Kompeten auditor diukur dari hasil temuan dan tingkat materialitas temuan terhadap pengaruh opini tentang kewajaran laporan keuangan

Kompetensi auditor merupakan salah satu penentu kualitas audit yang akan dilakukan, karena ketika auditor menjalankan tugasnya, dibutuhkan kompetensi untuk melakukan audit judgment yang tepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang memberi pengaruh terhadap kesimpulan akhir (opini), [4]

Langkah audit dalam penelitian ini tidak dilakukan seperti pada umumnya langkah audit pada laporan yang sudah selesai, karena audit

yang dilakukan diruang audit social adalah bersifat bukan evaluasi melainkan preventif yang berfokus pada jumlah uang yang beredar bukan pada sisi nilai nominal tapi pada sisi nilai guna atau nilai realnyayang mengalami penurunan sehingga garis penurunan kualitas kehidupan masyarakat semakin terlihat jelas pada ruang detak inflasi yang tak terkendali.



Berkaitan dengan hal tersebut kendali didalam kendala dalam audit social pada mobilisasi jumlah uang yang beredar, maka judul penelitian yang diambil “Analisa Peredam Inflasi di Muara Kantong Data melalui Maping Area Pada Jumlah Uang Beredar”

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian.

2.1. Ruang Lingkup penelitian berdasar pada factor inflasi di bagian harga kebutuhan yang naik secara terus menerus sebagai akibat dari indicator waktu seperti: hari raya keagamaan, tahun baru, musim paceklik yang menyebabkan gagal panen yang menciptakan high cost economi. Didalam penelitian ini factor penyebab inflasi dari dampak bencana alam tidak menjadi bagian yang ditelaah, untuk membatasi ruang lingkup penelitian.

2.2. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah landasan teori yang diuji kedalam terapan kasus untuk di telaah ruang deduktif sebagai implementasi asupan atau suntikan teori kedalam kasus pada ruang telaah Analisa logika deduktif melalui pengkayaan teori berkelanjutan pada bidang ekonomi makro terkait dengan audit social dan perilaku konsumen dan perilaku produsen pada ruang matematika ekonomi makro.

2.3. Tempat Penelitian adalah ruang informasi terkait dengan peristiwa inflasi yang terjadi yang diambil dari sumber – sumber berita di ruang study literasi melalui internet untuk melihat

kebijakan pemerintah beserta penyesuaiannya. 2.4. Instrumen pengumpulan data dalam observasi dan study pustaka tentang peristiwa dalam berita dan instrumen penelitian pada sumber informasi (PBB, Jenis pekerjaan, Kartu Keluarga, BPJS kesehatan, inflasi daerah,, dan kemungkinan perilaku produsen dan konsumen), sebagai bahan data maping area melalui matematika deduktif untuk di sosialisasikan diruang retorika atau saran untuk menjadi bagian langkah yang diambil oleh pemerintah terkait pada jumlah uang yang beredar. Peta konsep penelitian tersebut adalah mencari *inovasi problem solving* dalam bentuk permodelan atau desain perumusan matematika ekonomi makro pada ruang analisa uji materi untuk dijadikan konsep pengembangan pada ruang audit social titik waspada jumlah uang yang beredar.

2.5. Definisi operasional variable pada penelitian kualitatif

Variabel operasional yang digunakan untuk maping area adalah dasar untuk melakukan tracking jumlah uang yang beredar yang diharapkan tidak menimbulkan factor baru munculnya dead weight loss.

Variabel operasional maping area mengacu pada indikasi yang digambarkan pada atribut – atribut (PBB, Jenis pekerjaan, Kartu Keluarga, BPJS kesehatan, inflasi daerah, dan kemungkinan perilaku produsen dan konsumen)

Maping area pada ruang social adalah penting untuk dapat mengetahui data diruang sosialisasi itu dapat di klarifikasi validasi dan reabilitasnya.

Pemetaan sosial (social mapping) merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profile dan masalah sosial yang ada pada masyarakat yang bersangkutan [5]

2.5. Instrumen analisa pada ruang penelitian terapan teori di lingkungan pemerintah pada unsur kebijakan mobilisasi perjalanan uang yang

beredar untuk di buatkan mapping area melalui pencarian garis merah pada setiap wilayah Negara Republik Indonesia Kesatuan sebagai strategi audit sosial.

Metode penelitian menggunakan penelitian jenis terapan melalui pendekatan deduktif pada teori strategi audit serta beberapa study pustaka yang dilakukan pada map area untuk dilakukan tracking.

Uji validasi dan reabilitas dilaksanakan dengan penalaran logika pada implementasi tehnik audit melalui tracking mapping area.

Analisa deduktif penalaran teori pada ruang problem solving adalah mengacu pada indikasi yang digambarkan pada atribut – atribut (PBB, Jenis pekerjaan, Kartu Keluarga, BPJS kesehatan, inflasi daerah, dan kemungkinan perilaku produsen dan perilaku konsumen)

Audit social adalah bagian yang kurang familiar dalam menerapkan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas ekonomi, karena pada umumnya audit lebih diterapkan pada aktivitas ekonomi yang sudah dilakukan seperti audit pembangunan, audit laporan keuangan, dan audit lingkungan hidup serta audit berbagai pekerjaan. Dalam penelitian ini dilakukan Analisa terapan audit social sebagai upaya melakukan tindakan preventif kemungkinan adanya ketidak efisienan dan ketidak keefektivan dalam melakukan aktivitas ekonomi penggelontoran dana subsidi, melalui telaah teori matematika ekonomi makro yaitu pendekatan perumusan integral pada fungsi konsumsi dan fungsi marginal konsumsi yang dimasukkan dalam prosedur audit social.

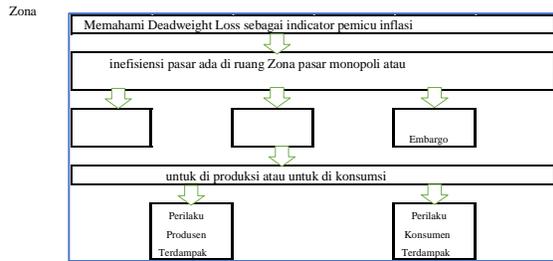
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Memahami Deadweight Loss sebagai indikator pemicu inflasi Deadweight loss adalah penurunan surplus konsumen dan surplus produsen akibat penetapan kebijakan kenaikan harga oleh perusahaan monopoli yang mempunyai market power dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan optimal dari penjualan barang dan jasa monopoli. Deadweight loss yang dialami oleh konsumen akan semakin besar apabila harga mengalami kenaikan, yang

mempunyai akibat surplus konsumen sebelum kenaikan harga akan dinikmati oleh produsen. Jumlah barang yang diproduksi oleh perusahaan monopoli akan mengalami penurunan yang diikuti oleh kenaikan harga, sehingga kesejahteraan konsumen akan mengalami penurunan karena terdapat transfer kesejahteraan dari konsumen kepada produsen akibat penetapan kebijakan harga monopoli [6]

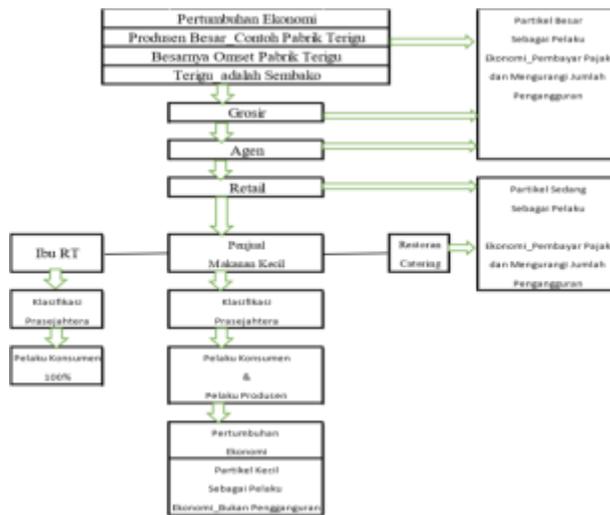
Dari teori tersebut maka nampak bahwa inefisiensi pasar ada di ruang Zona pasar monopoli atau Zona kelangkaan sumber daya untuk di produksi atau untuk di konsumsi. Kadar DWL akan menjadi pekat ketika yang menjadi masalah adalah kelangkaan sumber daya berbentuk sembilan bahan pokok dan energi.

Ketidak efisiensi pasar dapat terjadi karena pengaruh global pasar pada perdagangan internasional, atau pada waktu dan musim tertentu yang menyebabkan harga-harga barang naik secara terus menerus. Waktu yang sudah familiar dilihat ritme fluktuatifnya ada pada saat puasa, hari raya idul fitri, natal, tahun baru dan hari raya lainnya. Sedangkan musim dapat dikenali dari musim kelangkaan air, musim banjir, dan musim hama yang menjadi acuan pada indicator kegagalan panen. Mengingat iklim sudah tidak dapat dideteksi kepastiannya pada masa dimana kita berada pada zaman Global warning yang menciptakan iklim pancaroba yang ekstrem. Sementara kelangkaan sumberdaya yang terjadi dipasar global yang menyebabkan harga-harga barang naik, salah satunya adalah terjadinya aksi embargo atau blockade area zona lalu lintas penjualan dan pembelian diruang perdagangan internasional. Didalam penelitian ini factor penyebab inflasi pada dampak terjadinya bencana alam tidak menjadi bagian yang ditelaah, untuk membatasi ruang lingkup penelitian.



Gambar Telaah DWL Pemicu Inflasi

kelangkaan sumber daya
 Permintaan Naik Musim Gagal Panen Adanya

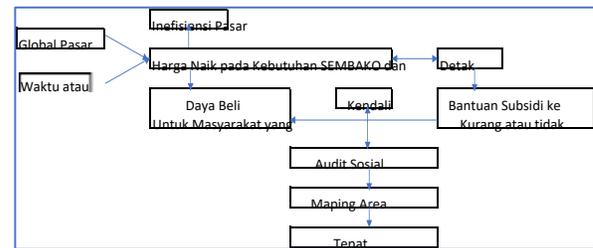


Gambar Telaah Meningkatnya jumlah uang beredar untuk pertumbuhan ekonomi melalui bantuan subsidi Pemerintah peredam Inflasi

3.2. Menciptakan Scenario Audit Sosial Pada Kantong-Kantong Data

Data garis bawah yaitu catatan sipil yang paling dasar ada pada catatan di wilayah RT dan RW. Seperti diketahui rata – rata satu RT mengelola administrasi 100 (seratus) kepala rumah tangga, sehingga skematik penerapan system penggelontoran dana bantuan ke masing-masing kepala rumah tangga yang tidak mampu, tepat atau tidak sasarannya, ada pada kantong-kantong data yang uji valididitas

dan reabilitasnya bersumber dari catatan RT dan RW.



Melalui telaah analisa fundamental pada gambaran peta konsep diatas maka jalur utama sudah terbentuk untuk dilakukannya audit social melalui tracing pada kantong-kantong data, tetapi dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan karena data semesta yang mau dicari pada data himpunannya untuk ditelaah akan sulit dilakukan pada realita dilapangan, karena ada berapa juta RT dan RW pada propinsi yang ada di Seluruh Wilayah NKRI, sehingga mencari jalur tracking selanjutnya sangat sulit dilakukan pada pelaksanaan audit social. Untuk itu dilakukan mambay aray (urutan langkah sebelum mencapai zona data di kantong-kantong data tersebut melalui tracing spesifikasi tertentu.

3.3. Telaah Audit Social pada Spesifikasi pertama adalah Mapping Area Terkait Identifikasi Detak Persediaan dan Harga

Telaah audit social pada Spesifikasi pertama adalah pada peta konsep mencari detak harga – harga barang naik pada angka ekstrem melalui penggambaran angka inflasi masing-masing daerah melalui mapping area terkait indentifikasi detak persediaan dan harga menggunakan teknik perumusan integral pada fungsi konsumsi dan fungsi marginal konsumsi di ruang agregrat pada zona pulau-pulau di NKRI.



Teori integral sebagai salah satu alternatif penyelesaian persamaan diferensial, yang pada awalnya dalam bidang ekonomi dan finansial hanya digunakan untuk mencari fungsi asal dari fungsi marginalnya, fungsi biaya total, fungsi penerimaan total dari fungsi penerimaan marginal, fungsi konsumsi dari fungsi konsumsi marginal, fungsi tabungan dari fungsi tabungan marginal, dan fungsi kapital dari fungsi investasi, dan sekarang banyak diteliti dan digunakan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan persamaan diferensial stokastik, [7]

Mapping area yang terbentuk pada peta konsep diatas adalah bagian langkah rekapitulasi pergerakan suplai persediaan dengan perkembangan harganya terkait dengan ketersediaan barang kebutuhan hasil olah industry dengan harga barang tersebut tercipta dari biaya jarak pengiriman dan langkanya barang kebutuhan tersebut. Dan Hal tersebut menjadi dasar pergerakan inflasi untuk dilakukan Tracing melalui teori integral pada fungsi konsumsi dari fungsi konsumsi marginal, untuk mengetahui apakah tingkat inflasinya ekstrem. Dari situ akan diketahui besarnya nilai kebutuhan suatu daerah dalam mengatasi inflasi melalui aliran dana bantuan pemerintah pada ruang APBN menuju APBD, dan ruang Kementerian ke Dinas Kementerian, sehingga audit social adalah persiapan preventif dan audit laporan keuangan atas pertanggung jawaban anggaran yang diterima dan dialokasikan sebagai bantuan pemerintah pada masyarakat prasejahtera memiliki korelasi berdasarkan mambay aray, yang dapat dilaporkan dalam pelaporan audit dibagian nature atau catatan pada pos-pos akun

atau rekening laporan keuangan yang diaudit pada lembar kertas kerja auditor.

3.4. Telaah Audit Social pada Spesifikasi Kedua adalah Mapping Area terkait aliran infus dana subsidi agar berjalan dengan tepat guna.

Setelah melakukan tracing melalui teori integral pada fungsi konsumsi dari fungsi konsumsi marginal pada zona pulau untuk mengetahui zona yang terdampak inflasi sesuai kadarnya atau tingkat signficansi, maka dapat dilakukan tracing kedua melalui jalur infus dana subsidi ke masyarakat prasejahtera, melalui teori integral pada fungsi konsumsi dari fungsi konsumsi marginal pada zona RT dan RW. Dimana mapping area adalah bagian utama untuk mengenali mana yang lebih berdampak terhadap adanya inflasi, pada catatan kantong data di struktur paling bawah,

Seperti diketahui bahwa memutus mata rantai tangan yang menyampaikan bantuan alokasi dana bantuan tidaklah cukup untuk mengurangi potensi resiko aliran bantuan pemerintah dalam meningkatkan daya beli tersebut tepat sasaran. Itu sebabnya ketika actor penyampai bantuan sudah dikurangi jumlah rantainya, tetap saja ada kecurangan berbentuk salah sasaran pada aliran dana bantuan, sehingga menambah jumlah uang beredar tersebut beresiko menciptakan factor baru munculnya dead weigh loss (DWL) yaitu masih menciptakan inefisiensi pasar dari sisi konsumen yang daya belinya berkurang karena ekonomi mereka tidak lagi efisien atau dengan kata lain terjadi pemborosan pada biaya hidup bukan karena meningkatnya gaya hidup atau bertambahnya jumlah konsumtif.

Modelling ruang audit social pencegahan pada inefisiensi pasar yang tercipta karena meningkatnya jumlah uang yang beredar melalui penggelontoran dana bantuan tidak tepat sasaran melalui audit pemahaman praktek dalam menciptakan pemetaan wilayah rawan pada resiko ekonomi dengan mapping area kebutuhan, antarlainnya.

1. Mapping area kebutuhan berdasarkan pada ruang-ruang pemukiman seperti perumahan, pemukiman padat, dan pemukiman kumuh dapat dilakukan tracing audit melalui kemampuan bayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Indikator ini dapat dijadikan parameter uji validitas dan uji reabilitas individual dinyatakan mampu atau tidak mampu dalam kehidupan ekonominya. Hal tersebut dijadikan dasar alasan karena:

- a. Rumah kumuh ditengah perkotaan besar dengan nilai pajak bumi dan bangunan yang mampu dibayar adalah indikasi kemampuan dan pendapatan individual yang tidak dapat dinilai prasejahtera hanya berdasar pada observasi visual pada fasilitas yang dimiliki individual.
 - b. Rumah sederhana di daerah terpencil, dan terisolir serta besarnya PBB sangat kecil, adalah indikasi mendekati kepastian uji validitas dan uji reabilitas, bahwa masyarakat diarea tersebut memiliki probabilita prasejahtera, ketika barang kebutuhan pokok mengalami kelangkaan dikota dan harganya naik. Hal tersebut dapat dilihat dari jarak tempuh sampainya logistic barang kebutuhan pokok tersebut ke daerah terisolir tersebut, yang mana trends harga naik lebih ekstrem di area wilayah tersebut karena harga naik yang tercipta berasal dari dua factor yaitu kelangkaan sumberdaya barang kebutuhan ditambah biaya pengiriman untuk sampai pada wilayah tersebut.
2. Karakter pekerjaan yang harusnya sudah lengkap dicatat sipil untuk

menjadikan indicator berikutnya untuk memberi petunjuk kemampuan daya beli seseorang dari probabilita pendapatan harian, mingguan, bulanan atau berdasar order. Hal tersebut dijadikan dasar alasan karena:

- a. Keragaman jenis pekerjaan dapat memberikan kemudahan melakukan strategi audit social dilapangan melalui jalur-jalur tracking melalui besarnya estimasi pendapatan melalui karakter pendapatan di ruangruang pemetaan.
 - b. Perbandingan wilayah kerja dengan jenis pekerjaan yang sama menjadi dasar pemetaan. Seperti kita ketahui pekerjaan sangat sederhana seperti tukang parkir diarea pasar dikota penghasilan parkirnya akan lebih besar daripada pekerjaan tukang parkir diarea pasar didesa yang terpencil, untuk itu, indicator pembeda tersebut dapat dijadikan uji validitas dan uji reabilitas
3. Melihat data anggota keluarga pada catatan kartu keluarga adalah bagian pelengkap lain untuk dapat mendeteksi kemampuan ekonomi keluarga dengan melihat jejak beban hidup dari kebutuhan masing-masing individu pada suatu keluarga.

3.5. Telaah Audit Social pada Spesifikasi Ketiga adalah Mapping Area BPJS Kesehatan Yang Berkorelasi Dengan Pengurusan Administrasi Harta (Asset)

Mapping Area Bpjs kesehatan yang berkorelasi dengan pengurusan akta surat tanah, SIM dan STNK adalah bagian yang dapat mencipatakan jalannya audit social keuangan secara tersistematis sehingga dapat terlacak pada bagian yan abnormal untuk diwaspadai dan dilakukan audit, baik secara agregrat atau secara parsial.

Intinya adalah mapping area BPJS yang berkorelasi dengan administrasi harta adalah

indikasi yang menunjukkan normal atau tidak abnormalnya catatan di kantong-kantong data individual.



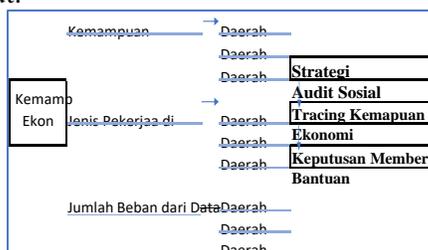
Dalam Instruksi Presiden (Inpres Nomor 1 Tahun 2022), tentang optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional, maka Instruksi Bapak Presiden RI Joko Widodo mengeluarkan instruksi kepada Kapolri bahwa pengurusan SIM dan STNK menyertakan BPJS Kesehatan [8]

Begitu pula aturan tersebut diberlakukan pada pengurusan asset tanah kepemilikan. Kementerian Agraria dan Tata Ruang atau Badan

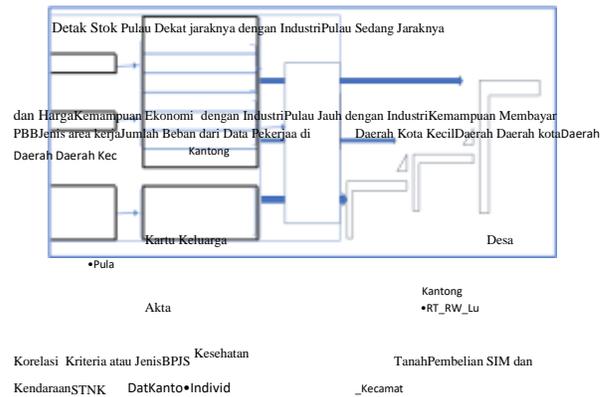
Pertanahan Nasional (ATR/BPN), mengumumkan kartu BPJS Kesehatan akan menjadi syarat jual beli tanah atau pendaftaran peralihan hak atas tanah mulai 1 maret 2022 [9]

3.6. Rekapitulasi Telaah Audit Social pada Ruang Spesifikasi pada Muara Kantong Data

Ruang spesifikasi untuk melakukan audit social adalah upaya preventif agar dana bantuan pemerintah yang disalurkan ke masyarakat kurang mampu dapat dilakukan dengan tepat sasaran, melalui jalur tracking melalui mambay aray kantong data di Pulau, kantong data di RT dan RW dan di kantong data individual, sehingga keputusan memberikan bantuan dapat dilakukan sebagaimana di gambarkan dalam peta konsep berikut:

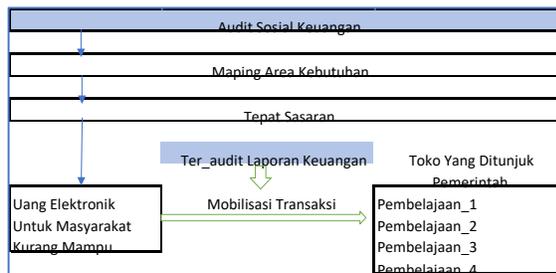


Gambar Pengambilan keputusan memberi bantuan pada proses strategi audit



Gambar Pengambilan keputusan memberi bantuan pada proses strategi audit

Setelah kepastian validasi dan reabilitas ditemukan pada individual yang tepat untuk mendapat bantuan pemerintah untuk mengatasi penurunan daya beli pada kebutuhan pokok, maka dapat dilakukan program bantuan subsidi pemerintah yang diharapkan seluruhnya menggunakan uang elektronik, agar dapat diketahui mobilisasi transaksi penggunaan uang elektronik tidak disalah gunakan oleh individual pada saat mengalokasikan dana bantuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dengan menggunakan big data pada ruang SIM dan SIA maka akan memudahkan pencarian data abnormal pada data himpunan – himpunan yang dibantu oleh pemerintah dalam mengatasi kesulitan ekonomi melalui audit laporan keuangan yang berkorelasi dengan audit social dalam learning by the way yaitu mempelajari data pada uji validitas dan reabilitasnya pada saat sedang berjalannya program bantuan pemerintah pada masyarakat prasejahtera. Dengan metode ini akan terbentuk desain desain baru untuk mengembangkan prosedur audit social dan prosedur audit laporan keuangan pada pertanggungjawaban dana pemerintah yang dialokasikan ke masyarakat prasejahtera.



Dalam desain prosedur audit social dan audit laporan keuangan tersebut akan banyak ruang periksa pada *timing learning by the way* pada proses mempelajari data pada uji validitas dan reabilitasnya pada saat sedang berjalannya program bantuan pemerintah pada masyarakat prasejahtera. Dengan demikian temuan audit berupa data tidak normal pada individual yang diberikan bantuan subsidi dari pemerintah dapat ditindaklanjuti di ruang audit investigasi, audit operating prosedur dan keputusan apakah individual yang dibantu dan dianggap prasejahtera masih tetap diberi bantuan atau tidak.

3.7. Telaah Ruang Audit Social Pada Inefisiensi Pasar Yang Tercipta Karena Langkanya Sumber Daya

Ruang audit social pada inefisiensi pasar yang tercipta karena langkanya sumber daya berbentuk sembilan bahan pokok adalah bagian terpenting untuk dievaluasi pada ruang gerak inflasi yang terlihat dari jumlah uang yang beredar pada pelaku produsen. Seperti diketahui bahwa peredaran uang di tuang pelaku produsen adalah bagian yang paling penting diusahakan selalu berputar karena stabilitas ekonomi dari kemampuan membayar pajak dan mempertahankan karyawan adalah bagian dari unit-unit perusahaan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang merupakan tiangtiang penyangga stabilitas ekonomi. Untuk itu lah analisa laporan keuangan berkaitan dengan likuiditas dan solvabilitas adalah bagian yang sangat penting yang berkorelasi dengan jumlah uang yang beredar.

Proses bisnis organisasi umumnya digambarkan secara visual dalam bentuk peta proses bisnis. Peta ini umumnya

ditampilkan dalam bentuk diagram alir yang menggambarkan secara jelas rangkaian aktivitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah proses. Peta proses bisnis yang akan memperlihatkan aliran aktivitas lintas fungsi. [10]

Dorongan upaya pemerintah dalam focus menjaga stabilitas inflasi agar pertumbuhan ekonomi dan memelihara kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari informasi APBN 2019, Data Asumsi Dasar Ekonomi Makro, pada asumsi dasar ekonomi makro APBN 2019 yang mengalami perubahan pada RAPBN 2019 adalah Nilai tukatr Rupiah dan Lifting Minyak. Nilai tukar disesuaikan secara cepat untuk mengantisipasi

Kondisi global agar APBN jadi lebih realitis dan kredibel maka pada RAPBN Rupiah 14.400 menjadi 15.000 pada APBN

| | | | |
|----------------------------------|-------|-------|-------|
| Pertumbuhan ekonomi (%) | 5,3 | 5,2 | 5,1 |
| Suku Bungan SPN (%) | 5,3 | 5 | 5 |
| Inflasi | 3,5 | 3,2 | 3,6 |
| Harga minyak (Uss/barel) | 70 | 68 | 51 |
| Nilai Tukar Rp | 15000 | 14248 | 13384 |
| Lifting Minyak (ribu barel/hari) | 75 | 776 | 804 |
| Lifting Gas | 1250 | 1136 | 1142 |

Informasi APBN 2019, Kemenkeu,2019

Pada RAPBN 2019 dan APBN 2019 yang menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan adalah pada nilai tukar mata uang rupiah [1]

Melihat peristiwa yang tak terduga, dengan adanya pandemic covid 19 di tahun 2020 sampai bulan april tahun 2022 yang masih belum normal dari keadaan pandemic dimana ruang aktivitas ekonomi tidak berjalan normal karena mobilisasi manusia dibatasi ruang geraknya. Roda kesehatan dan Roda Ekonomi menjadi pilihan pelaku ekonomi, baik secara individual atau secara institusi untuk mengambil sikap bijaksana dan mengikuti aturan yang berlaku dari pemerintah. Oleh karena itu sikap tidak egois dalam menyeimbangkan roda kesehatan dan roda

ekonomi dari setiap pelaku ekonomi banyak menimbulkan ruang-ruang konflik.

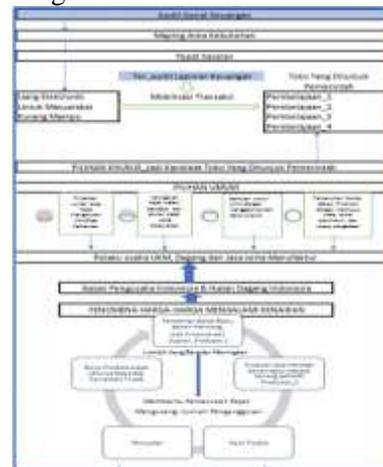
Dari peristiwa perjalanan inflasi pada tahun 2019 yang masih menyisakan tugas terkait lemahnya nilai tukar rupiah yang merupakan bagian dari factor jumlah uang yang beredar, ditambah kondisi tak terduga adanya pandemic dimulai tahun 2020 sampai April 2022 yang diamati dalam penelitian, maka nampak factor inflasi yang terjadi dari waktu, paceklik dan bencana alam (pandemic covid 19), sementara batasan penelitian pada factor inflasi yang menjadi tugas rutin pemerintah adalah terkait waktu dan paceklik, sehingga factor bencana alam diabaikan. Telaah ruang audit social pada inefisiensi pasar karena langkanya sumber daya melihat sisi jumlah uang yang beredar pada perilaku produsen.

Jumlah uang yang beredar dan peta proses bisnis adalah unsur kebijakan mobilisasi perjalanan uang yang beredar untuk di buatkan mapping area melalui pencarian garis merah pada setiap wilayah Negara Republik Indonesia Kesatuan pada zona pelaku-pelaku produsen, adalah sudah sangat penting untuk mengurai benang ruwet yang terjadi hampir setiap tahun ketika kendali didalam kendala inflasi yang selalu terjadi menimbulkan ruang refleksi yang rumit untuk mencari jalan keluar dari masalah bisnis yang terdampak oleh inflasi. Hal tersebut adalah langkah utama pada peningkatan daya beli masyarakat dan menjaga roda usaha dari pelaku produsen berjalan normal atau tidak terlalu terdampak oleh inflasi.

Melihat pengaruh dari factor yang bersifat fundamental terhadap inflasi tersebut pada penjelasan informasi BI, seperti: 1) interaksi permintaan penawaran, 2) lingkungan eksternal, nilai tukar, harga, komoditi internasional, inflasi mitra dagang, ekspetasi inflasi dari pedagang dan konsumen, maka yang dibahas dalam penelitian ini terkait pada inflasi mitra dagang yang mana pelaku produsen terbagi menjadi dua yaitu: pemasok bahan produksi dan pengubah bahan baku menjadi barang jadi, kedua produsen tersebut adalah mitra dagang (pelaku

produsen berikutnya dibidang dagang atau jasa). Ritme dan detak jumlah uang yang beredar di dua pelaku produsen tersebut sebaiknya dijaga stabilitas perputarannya melalui pertahanan likuiditas dan solvabilitas masing-masing perusahaan. Salah satu upaya pertahanan likuiditas dan solvabilitas masing-masing perusahaan dapat dilakukan melalui menjaga stabilitas usaha kecil menengah (UKM) melalui penciptaan jaringan pengaman social melalui pelibatan UKM menjadi lapaklapak yang ditunjuk sebagai tempat yang akan dituju oleh masyarakat prasejahtera memenuhi kebutuhannya dengan bantuan pemerintah berupa uang elektronik.

Sketsa peta konsep pada penelitian adalah sebagai berikut:



Desain pengaturan perilaku produsen khususnya pada pilihan khusus diatas yaitu menjadi toko yang ditunjuk adalah upaya untuk menjaga stabilitas usaha produsen yang produknya dibutuhkan oleh masyarakat dan memberi dampak significant pada stabilitas ekonomi. Dalam hal ini pelaku produsen tersebut ada pada bagian usaha kecil menengah yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan pelaku produsen pada usaha besar. Arus deras aliran jumlah uang yang beredar dalam bentuk bantuan subsidi pada masyarakat prasejahtera akan sedikit dikurangi dengan penguatan modal kerja UKM, sehingga UKM yang ditunjuk menjadi lapak pilihan oleh pemerintah untuk menyediakan kebutuhan

masyarakat prasejahtera adalah pengurang derasnya aliran jumlah uang yang beredar dalam bentuk bantuan subsidi, karena UKM yang ditunjuk akan berada pada posisi usaha stabil dan tidak membutuhkan bantuan subsidi lagi. Seandainya masih ada kelemahan modal kerja maka pilihan umum dapat menjadi problem solving berikutnya seperti: pinjaman lunak, keringanan pajak, bantuan khusus UKM, pemenuhan suplai bahan produksi. Dari metode terapan teori tersebut dapat dideskripsikan kondisi estimasi dilapangan adalah : 1) Terjadi penguatan usaha perusahaan besar dari stabilitas usaha para UKM yang merupakan konsumen terbanyak dalam jumlah pembelian produk dalam satuan unit barang dibandingkan masing-masing rumah tangga, 2) Penambahan jumlah angka pengangguran dapat ditekan melalui ruang usaha UKM dan usaha besar, 3) Pengurangan penerimaan pajak dapat sedikit berkurang resikonya dari stabilitas ruang usaha UKM dan usaha besar.

Pada alur desain tersebut maka dapat dilakukan cut off, battasan dan pemilahan ukm dan usaha besar yang masih terdampak oleh adanya inflasi seperti UKM dan usaha besar pada produk sekunder dan tersier, untuk dicari metode problem solving lainnya

4. KESIMPULAN

Inflasi adalah bagian tugas pekerjaan rumah tangga pemerintahan yang selalu menjadi tugas rutin dan terpenting, sehingga siklusnya selalu dapat dikenali oleh indicator waktu seperti: hari raya keagamaan, tahun baru, musim paceklik yang menyebabkan gagal panen yang menciptakan high cost economy.

Untuk mengatasi dampak inflasi pada upaya meningkatkan daya beli masyarakat kurang mampu melalui bantuan subsidi, terkadang justru menimbulkan factor baru munculnya Dead Weight Loss.

Melalui mapping area kantong data (data di sumber catatan sipil RT dan RW), maka uji materi teori terhadap kasus ditelaah dalam menemukan problem solving.

Teori yang diuji adalah pada bagian audit yang dikhususkan fungsinya pada audit social.

Langkah audit dalam penelitian ini tidak dilakukan seperti pada umumnya langkah audit pada laporan yang sudah selesai, karena audit yang dilakukan diruang audit social adalah bersifat bukan evaluasi melainkan preventif yang berfokus pada jumlah uang yang beredar bukan pada sisi nilai nominal tapi pada sisi nilai guna atau nilai realnya yang mengalami penurunan pada ruang detak inflasi yang tak terkendali. Ini adalah bagian kendali didalam kedala pada sisi pelaku konsumen yang terdampak inflasi yang dibantu pada ruang subdsi melalui sensoring audit social pada kantong data dan penggelontoran dana bantuan menggunakan uang elektronik.

Sementara ritme dan detak jumlah uang yang beredar pada saat inflasi di dua pelaku produsen tersebut sebaiknya dijaga stabilitas perputarannya melalui pertahanan likuiditas dan solvabilitas masing-masing perusahaan. Salah satu upaya pertahanan likuiditas dan solvabilitas masing-masing perusahaan dapat dilakukan melalui menjaga stabilitas usaha kecil menengah (UKM) melalui penciptaan jaringan pengaman social melalui pelibatan UKM menjadi lapaklapak yang ditunjuk sebagai tempat yang akan dituju oleh masyarakat prasejahtera memenuhi kebutuhannya dengan bantuan pemerintah berupa uang elektronik.

5. REFERENSI

- [1] Directorate General of State Budget, "APBN 2019 Information," pp. 1–37, 2019.
- [2] B. Indonesia, "Apa Itu Inflasi." 2022.
- [3] E. Sabariah, S. Rukiastindari, and D. Riftiasari, "Manajemen Teknik Audit di Era Digital Untuk Meningkatkan Kinerja, Kredibilitas Serta Kontinuitas Usaha KAP, BPK RI dan KPK RI Sebagai Salah Satu Bentuk ...," *Stiestembi.Ac.Id*, no. 4, pp. 1237–1257.
- [4] F. Ekonomika, D. A. N. Bisnis, and U. Diponegoro, "PENGARUH

KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi persepsi Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 0, no. 0, pp. 487–495, 2014.

- [5] R. Nuryati, L. Sulistyowati, I. Setiawan, and T. I. Noor, “Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (Utppt) Social Mapping Community Efforts To Support the Development,” *J. Agristan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–20, 2020.
- [6] G. Pratomo, “Analisis Welfare Loss Konsumen Sambungan Langsung Jarak Jauh Telepon Tetap di Indonesia,” *J. Ekon. Manaj. Akunt.*, vol. 8, no. 2, p. 2010, 2007.
- [7] L. P. I. HARINI and K. SARI, “Aplikasi Integral Dalam Bidang Ekonomi Dan Finansial,” *E-Jurnal Mat.*, vol. 9, no. 2, p. 143, 2020, doi: 10.24843/mtk.2020.v09.i02.p291.
- [8] D. Kurniawan, “BPJS kesehatan Jadi Syarat Mengurus SIM dan STNK, Korlantas Sesuaikan Aturan.” *TEMP.CO*, 2022.
- [9] A. Rachman, “BPN Terapkan Syarat Kartu BPJS Kesehatan Dalam Jual Beli Tanah Mulai 1 Maret.” *TEMPO.COM*, 2022.
- [10] A. Soemohadiwidjojo, *Mudah Menyusun SOP Sytandar Operating Prosedure*, IV. Jakarta, 2018.